

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Hubungan parasosial merupakan fenomena yang umum terjadi di masyarakat. Fenomena hubungan parasosial dengan anggota Keyakizaka46 merupakan salah satu dari sebagian contoh fenomena parasosial yang terjadi. Hal yang unik dari fenomena tersebut adalah karena perasaan yang muncul dari interaksi dengan anggota Keyakizaka46 baik dari akses konten maupun dari kegiatan *fandomship* merupakan bentuk komoditas yang dijual oleh industri *idol group*.

Keyakizaka46 merupakan *idol group* yang dianggap memiliki keunikan dibanding *idol group* lain karena lagu – lagu yang dibawakan mengandung makna yang dalam. Keunikan tersebut menjadi pendorong bagi pelaku untuk melakukan pencarian informasi lebih lanjut mengenai Keyakizaka46. Berdasarkan hasil pencarian informasi, pelaku diperkenalkan dengan sosok anggota Keyakizaka46 yang memiliki atraksi masing – masing seperti paras yang cantik dan keunikan personalitas yang dirasakan oleh fans. Inisiasi hubungan dimulai ketika fans menentukan anggota mana yang ingin mereka dukung atau disebut *oshi*.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan fenomena hubungan parasosial pada penggemar Keyakizaka46. Data primer/sekunder dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada pelaku hubungan yang pernah atau sedang menjalani hubungan parasosial dengan anggota Keyakizaka46.

Dimulai dari wawancara dengan pelaku hubungan, kemudian peneliti mengolah data tersebut untuk menentukan tema – tema yang muncul dari penjelasan yang diberikan oleh narasumber berdasarkan pengalaman hubungan parasosial dengan anggota Keyakizaka46. Setelah tema – tema ditemukan, peneliti kemudian menyusun pola antar kasus dari tema – tema tersebut untuk kemudian ditentukan tema final dan diberikan pembahasan sesuai teori parasosial dan *fandom*. Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban untuk tujuan penelitian, implikasi teoritis, praktis, dan sosial, serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Melalui penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Konsep unik yang diusung Keyakizaka46 dilihat dari lagu – lagu yang mengangkat permasalahan sosial memiliki keterhubungan dengan kondisi sosial yang dirasakan pelaku dan menggugah rasa penasaran dari pelaku untuk melakukan pencarian informasi lebih lanjut mengenai Keyakizaka46.
2. Kecantikan fisik dan juga personalitas serta kepopuleran idola menjadi daya tarik bagi pelaku untuk memilih idola tersebut sebagai *oshi* atau anggota terfavorit yang selanjutnya muncul rasa ingin mendukung idola tersebut.
3. Kontak media dilakukan secara intensif yaitu pelaku mengakses konten tiap hari, pada perilaku pembelian *merchandise* idola, Narasumber OW membeli berbagai *merchandise* yang memuat idolanya, narasumber AD rajin melakukan pembelian pada awal hubungan saja, dan narasumber BM

hanya melakukan pembelian saat dirasa memiliki cukup uang untuk hal itu.

4. *Fanbase* Keyakizaka46 aktif dalam memberikan dukungan bagi anggotanya dalam menjalani hubungan parasosial dengan melakukan berbagai acara bersama.
5. Ketiga narasumber dalam penelitian secara aktif membentuk interaksi imajiner dengan idolanya yaitu narasumber OW dan AD menganggap idola sebagai kekasih dan narasumber BM menganggap idolanya sebagai teman.
6. Narasumber OW dan AD menunjukkan perilaku *fans* yang aktif dengan pembuatan *fan art* yaitu menggambar idolanya dan AD aktif berdiskusi untuk membuat *fan theory* demi mencari penjelasan mengenai masalah yang terjadi pada idolanya, BM menunjukkan perilaku fans yang pasif yang hanya menikmati akses konten media saja (*primary narrative*).
7. Reaksi emosional yang intens ditunjukkan oleh narasumber OW dan AD, narasumber OW menunjukkan kecemburuan karena idola muncul sebagai model *gravure*, narasumber AD menunjukkan perubahan mood dan rasa was – was karena adanya permasalahan pada idola yang menjadi makin muram.
8. Hubungan parasosial dengan *idol group* merupakan hubungan parasosial yang memiliki jangka waktu, ketiga narasumber mengakhiri hubungan saat idola sudah keluar dari grup karena dirasa sosok idola saat masih

bergabung dengan grup berbeda dengan apa yang ditampilkan pasca keluar.

9. Muncul konsekuensi yang berbeda bagi pelaku dari hubungan parasosial dengan anggota Keyakizaka46, narasumber OW dan AD menunjukkan rasa malas untuk mengakses konten idol group pasca idolanya keluar karena tidak mendapatkan perasaan yang sama dari akses konten tersebut dibanding saat idolanya masih tergabung, narasumber BM menemukan kepuasan dari akses konten karena menjaga ekspektasi tidak terlalu tinggi dan keterlibatan emosional dari BM yang tidak terlalu dalam.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori parasosial yang dikemukakan oleh Horton dan Wohl dan dikembangkan oleh McCutcheon dan Giles. Teori ini menjelaskan tahapan hubungan parasosial dan bagaimana perilaku konsumsi media dalam hubungan parasosial. Beberapa penemuan di penelitian menjelaskan fenomena hubungan parasosial dengan anggota Keyakizaka46 merupakan bentuk fenomena parasosial yang masuk dalam kategori hubungan parasosial golongan pertama. Penemuan tersebut didasari beberapa keterbatasan yaitu kemungkinan untuk bertemu dan juga peran yang dimiliki dalam hubungan parasosial yang terbentuk. Penelitian ini menggunakan sample penggemar yang berasal dari Indonesia menjalin hubungan parasosial dengan idola yang berasal dari Jepang. Ada keterbatasan

ekonomi dan jarak fisik yang menyebabkan kemungkinan bertemu langsung sangat kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan parasosial merupakan proses yang berulang dari penguatan kesan dan penambahan pengetahuan mengenai sosok media melalui pencarian informasi dan interaksi yang terjadi di ranah kognisi pelaku. Hasil penelitian menemukan bahwa tahapan hubungan parasosial tidak berakhir pada upaya melakukan kontak namun pada saat pelaku berhenti merasakan efek hubungan yang dijalin. Hal ini dijelaskan pada hubungan parasosial dengan anggota *idol group* yang memiliki jangka waktu yaitu disebutkan bahwa hubungan berhenti saat idola lulus dari grup.

Untuk menjelaskan peran dari pelaku hubungan, teori *fandom* menjelaskan bagaimana penggemar terbagi menjadi penggemar aktif dalam produksi teks dan penggemar yang hanya menikmati *primary narrative* dan tidak melakukan produksi teks. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua penggemar berniat untuk melakukan resistensi kepada hegemoni, ada penggemar yang mencapai titik temu untuk mendapatkan kepuasan dari hubungan walaupun ada hegemoni yang membatasi hubungan tersebut.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana hubungan parasosial dibangun dan dibina oleh seorang *fans*. Hubungan ini tetap

berlangsung pada jangka waktu tertentu (terputus karena idola sudah tidak menjadi bagian dari grup), dan ada upaya untuk mempertahankan hubungan walaupun terjadi sebuah permasalahan dalam hubungan tersebut. *Idol group* memberikan gambaran bagaimana sebuah hubungan parasosial menjadi komoditas dan bagaimana citra seorang idola dijaga agar tetap dapat dicintai oleh pelaku hubungan terlepas dari sulitnya akses yang dimiliki pelaku tersebut.

3. Implikasi Sosial

Penelitian ini menemukan adanya manfaat dari hubungan parasosial. Stigma negatif di masyarakat dapat diatasi dengan memahami batasan dalam hubungan dan menjaga perilaku dalam batasan tertentu sehingga hubungan parasosial dapat lebih dirasakan manfaatnya daripada pengaruh buruk bagi kehidupan. Hasil ini tidak serta merta menjadikan hubungan parasosial sebagai pengganti hubungan sosial, namun perlu dipahami bahwa hubungan parasosial dapat menjadi sarana untuk mempersiapkan diri sebelum menjalani hubungan sosial terutama hubungan romantis karena resiko dari hubungan parasosial sebenarnya dapat diminimalisir dengan pemahaman atas realita dan fiksi dari hubungan.

5.3 Rekomendasi

Penelitian mengenai hubungan parasosial masih terus dilakukan namun masih ada beberapa hal yang dapat digali mengenai pembinaan hubungan parasosial.

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model lain dalam menjelaskan proses hubungan parasosial dan bagaimana *inner working* dari hubungan parasosial tersebut atau memperluas subjek penelitian dan menggunakan objek parasosial selain *idol group* untuk mendapat data yang lebih komprehensif dan beragam.
2. Perspektif lain yang dapat digunakan adalah dari objek parasosial itu sendiri atau idola. Bagaimana seorang idola menghadapi hubungan parasosial dan menyikapi *fans* yang memiliki beragam ekspektasi mengenai dirinya dapat menjadi perspektif baru dalam penelitian mengenai hubungan parasosial.